

BAB V

IMPLIKASI PEMBANGUNAN BERBASIS EKOREGION







IMPLIKASI PEMBANGUNAN BERBASIS EKOREGION

Pembangunan sektor pertanian berbasis ekoregion merupakan pendekatan pembangunan melalui pengelolaan sumber daya alam secara terintegrasi antara aspek sosial ekonomi dan manajemen pengelolaan sumber daya alam serta konservasi. Dalam konteks ini termaktub pula aspek-aspek teknis dan teknologi serta aspek-aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Tujuan utama dari pengelolaan berkelanjutan adalah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan biodiversity agar mampu mendukung kehidupan secara berkelanjutan.

Bab-V berisi himpunan pemikiran para peneliti pertanian yang mencakup peran lembaga penelitian dan lembaga pengkajian teknologi pertanian di wilayah otonom dalam menyusun dan mengembangkan penelitian dan pengkajian terkait pembangunan sektor pertanian berbasis ekoregion. Selain itu juga dipaparkan secara baik peran ekoregion dalam pengembangan sektor pertanian berbasis agribisnis dengan mengambil kasus di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Bab ini dilengkapi pula dengan pembahasan kasus-kasus pengelolaan lahan pertanian dan produksi komoditas pertanian di Propinsi Maluku Utara yang mengedepankan perspektif ekoregion tanaman rempah. Sedangkan Daerah Istimewa Yogyakarta menonjolkan kasus upaya dan strategi pemulihan lahan dari status *hot-spot* ke status *bright-spot*. Di sisi lain dikemukakan pula strategi pembangunan *center of excellence* wilayah otonom dalam konteks ekoregion sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi daerah otonom.

Pembangunan pertanian terlanjutan (*sustainable agriculture development*) sangat erat kaitannya dengan kegiatan pengelolaan sumber daya alam secara terpadu yang bertujuan untuk menghasilkan komoditas pertanian yang beraneka ragam, terutama komoditas pangan. Kegiatan pertanian seperti disebutkan itu tidak lepas dari konsep ekoregion yang mengemukakan aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan atau ekosistem di mana kegiatan pertanian dilaksanakan. Sebaliknya, penetapan suatu ekoregion merupakan dasar dalam menentukan strategi pemanfaatan sumber daya yang selanjutnya mempengaruhi dinamika pengelolaan sumber daya yang tersedia.

Pengelolaan sumber daya yang tidak selaras dengan kondisi dan potensi ekoregion akan berimplikasi negatif terhadap kondisi ekoregion tersebut secara menyeluruh. Pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan degradasi lahan yang berlanjut pada kerusakan ekosistem sekitarnya. Diantara ekosistem penopang kehidupan yang rusak karena pengelolaan sumber daya yang tidak tepat antara lain adalah: (a) ekosistem lahan pertanian, (b) ekosistem hutan, (c) ekosistem padang rumput, (d) ekosistem sungai dan daerah aliran sungai, dan (e) ekosistem lahan gambut dan pantai. Keragaman kerusakan ekosistem yang diakibatkan oleh pengelolaan yang tidak tepat berasal dari kebijakan pembangunan beserta implementasi dan strategi pembangunan yang tidak selaras dengan kondisi wilayah ekoregion di mana ekosistem-ekosistem tersebut berada.

Penerapan strategi pembangunan pertanian dalam konteks ekoregion memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan pembangunan berbasis komoditas dan peningkatan produksi yang berdampak negatif terhadap kualitas sumber daya alam pertanian. Pembangunan sektor pertanian dengan pendekatan komoditas pada umumnya kurang memanfaatkan produk samping kegiatan usahatani untuk kegiatan produktif selanjutnya. Contoh yang sering dijumpai antara lain adalah pengabaian manfaat sisa hasil panen sebagai bahan pembuat kompos dengan kotoran ternak. Sebaliknya, konsep ekoregion mencakup strategi dan upaya pelestarian lingkungan yang antara lain mengintegrasikan sisa hasil



pertanian ke dalam bentuk lain yang bermanfaat sehingga membantu mengurangi kehilangan bahan organik dari kegiatan berusahatani.

Peningkatan pemahaman terhadap paradigma pembangunan berbasis ekoregion diharapkan berimplikasi positif terhadap sikap para perencana dan pelaksana pembangunan pertanian pada semua hierarki, baik hierarki penyusun kebijakan, maupun di tingkat pelaksana kebijakan di hierarki operasional. Lebih jauh lagi diharapkan agar kelompok pemerintah otonom mampu menentukan sikap positif dan produktif dalam implementasi kebijakan pendekatan ekoregion di wilayah otonom masing-masing. Wilayah otonom memegang posisi strategis dalam pengelolaan sumber daya yang dapat berdampak pada kelestarian dan ketersediaan terlanjutkan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya pertanian yang menjadi tumpuan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia.

Keterkaitan yang erat antara ekosistem pertanian dengan para pemangku kepentingannya dalam suatu ekoregion mengisyaratkan akan pentingnya melibatkan para stakeholder pembangunan sektor dalam proses perencanaan program pengembangan sektor di wilayah masing-masing. Selain itu, sektor-sektor lain juga harus dilibatkan dalam suatu proses perencanaan terintegrasi lintas-sektor dan lintas-wilayah administratif. Pendekatan ekoregion terintegrasi dapat diterapkan antara lain sebagai contoh adalah upaya pengembangan wilayah ekoregion daerah aliran sungai (DAS) mulai dari wilayah tangkapan air di hulu, dan pemanfaatan air untuk berbagai keperluan di sepanjang wilayah DAS tersebut. Upaya terintegrasi demikian harus juga melibatkan berbagai upaya dan sector seperti sektor industri, rumah tangga, pengelolaan sumber daya hutan, pertambangan, dan sebagainya, dan yang terpenting adalah kesediaan atau komitmen terbuka dari seluruh stakeholder penyusun kebijakan sampai ke hierarki stakeholder operasional. Upaya terintegrasi demikian dicontohkan dalam kebijakan pembangunan pertanian Provinsi Maluku Utara yang menunjukkan implementasi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan pertanian yang lebih spesifik berdasarkan karakteristik wilayah kepulauan Maluku Utara. Dalam hal ini keterpaduan sistem usaha agribisnis pertanian yang terintegrasi dan berkelanjutan di Maluku Utara dilaksanakan melalui tiga pendekatan pembangunan pertanian dengan komoditas prioritas tanaman perkebunan terutama tanaman rempah dalam strategi Pendekatan Kawasan, Pendekatan Komoditas dan Pendekatan *Multigate System*.